

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya pada bagian akhir penulisan skripsi ini dapat ditarik beberapa poin yang berupa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses terbentuknya penilaian konsumen warung kopi 42 terhadap gaya hidup ngopi, disalurkan warungkopi 42 melalui nilai tanda yang dimilikinya. Adapun nilai tanda tersebut seperti halnya tata ruang yang baik, desain interior yang mewah, serta berbagai fasilitas maupun sistem pelayanan warung kopi 42. Dari segala tanda-tanda yang dimiliki warung kopi 42, maka menghasilkan simulakrum yang menyebabkan terciptanya sebuah pandangan imajiner bagi konsumen akan sebuah tempat ngopi yang elit dan eksklusif. Maka hal tersebut sesuai dengan apa yang di sebut simulasi oleh Jean P Baudrillard. Kecendrungan pergeseran fungsi warung kopi dimata konsumen yang bukan lagi di dasari oleh kebutuhan dan kegunaan melainkan pada hasrat untuk dapat menampilkan prestise, status sosial, dan lain sebagainya telah menghasilkan sebuah realitas semu.
2. Fungsi dari warung kopi pada umumnya mengalami pergeseran dari nilai guna setelah munculnya *coffe shop* seperti wrung kopi 42. Karena semula konsumen mengunjung warung kopi guna mendapatkan secangkir kopi untuk di konsumsi, akan tetapi dengan munculnya warung-warung kopi yang menyajikan kesan mewah seperti warung kopi 42, telah bergeser kearah kepentingan lain. warung kopi 42 tidak hanya menawarkan kopi sebagai produk utamanya, akan tetapi secara tidak langsung juga memberikan makna bagi konsumennya yakni sebuah aktivitas konsumsi yang eksklusif.

3. Dalam artian apa yang di tampilkan konsumen warung kopi 42 saat melakukan aktivitas konsumsi adalah sebuah cerminan gaya hidup. Namun tidak dapat di pungkiri bahwa warung kopi 42 Andalas juga memberikan dampak positif dimana dengan adanya warung kopi tersebut telah banyak terjadi interaksi antar manusia di tempat tersebut yang bisa di sebut sebagai fungsi sosial, mengapa demikian, semua itu karena warung kopi 42 sering menjadi tempat pertemuan orang, tempat diskusi organisasi-organisasi ataupun kelompok-kelompok muda.

1.2 Saran

Berdasarkan dari hasil uraian pembahasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan saran sebagai berikut:

1. Harapkan dari peneliti bahwasanya Warung kopi-warung kopi khususnya yang ada di Gorontalo dapat memberikan kesan sederhana, agar tidak ada yang namanya perbedaan antara seluruh elemen masyarakat, karena mengkonsumsi kopi pada umumnya adalah suatu kebudayaan ataupun aktivitas yang sudah ada sejak dahulu.
2. Di harapkan pemerintah daerah dalam hal ini dapat memberikan suatu ruang kebersamaan dalam hal ini untuk meningkatkan tali persaudaraan antar sesama, dengan membuat suatu wadah ataupun tempat dimana seluruh masyarakat dapat menikmati kopi tanpa ada kepentingan lain.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian menyangkut tentang Fenomena Warung kopi yang ada di Indonesia umumnya dan di Gorontalo khususnya. Serta Penelitian ini semoga dapat menjadi bahan menjadi bahan bacaan yang baik dan mampu menambah wawasan kita dalam membangun cakrawala berpengetahuan antar sesama masyarakat pada umumnya.